

## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada dua orang anak usia sekolah yang mengalami scabies di wilayah kerja Puskesmas Baumata, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria inklusi yaitu anak usia 6–12 tahun yang mengalami scabies dan bersedia mengikuti seluruh prosedur intervensi yang telah dirancang. Fokus utama penelitian ini adalah mengetahui efektivitas kompres daun sirih (*Piper betle L.*) terhadap gangguan rasa nyaman yang dialami oleh anak-anak tersebut. Subjek pertama diberi inisial EJ, seorang anak perempuan berusia 7 tahun 2 bulan, yang tinggal bersama keluarganya di Desa Kuaklalo. Sedangkan subjek kedua adalah MT, anak perempuan 8 tahun 2 bulan, berdomisili di Desa Kuaklalo.

Keluhan utama yang dialami oleh kedua subjek adalah rasa gatal yang dirasakan semakin parah pada malam hari, disertai dengan munculnya lesi berupa eritema, papul, dan ekskoriiasi di beberapa bagian tubuh seperti sela-sela jari, pergelangan tangan, abdomen, selangkangan dan daerah bokong. Kondisi ini menimbulkan gangguan rasa nyaman yang ditandai dengan perilaku menggaruk secara berulang, gangguan tidur, serta perubahan perilaku seperti menjadi lebih rewel dan gelisah.

Berdasarkan riwayat kesehatan, kedua anak pernah mengalami keluhan serupa di masa lalu. Anak EJ melaporkan pernah mengalami gatal-gatal pada kulit sekitar enam bulan sebelumnya, mendapatkan terapi salaf scabimet dan terapi oral dari Puskesmas tetapi karena tidak tersedia di sehingga harus membeli dengan harga yang relatif mahal akhirnya keluarga tidak melanjutkan pengobatan dan memilih pengobatan tradisional seperti minyak kelapa. Sementara itu, anak MT memiliki riwayat gatal berulang dalam satu tahun terakhir, diduga karena kebiasaan tidur bersama dengan

anggota keluarga lain yang juga mengalami keluhan serupa. Keduanya pernah mendapatkan pengobatan medis atau terapi farmakologis secara khusus dari fasilitas pelayanan kesehatan tetapi tidak maksimal menjalani pengobatan.

Dalam pelaksanaan intervensi keperawatan, kedua anak diberikan tindakan kompres daun sirih (*Piper betle L*) sebanyak satu kali sehari selama tiga hari berturut-turut, dengan bahan dan alat disediakan oleh keluarga, serta proses perebusan daun sirih dibuatkan di rumah anak dengan tujuan untuk mengurangi intensitas rasa gatal dan meningkatkan kenyamanan. Intervensi ini juga melibatkan peran aktif keluarga dalam proses perawatan, agar keluarga dapat berperan sebagai mitra dalam memberikan asuhan secara mandiri di rumah.

Kedua subjek dinyatakan layak untuk mengikuti penelitian ini karena memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan, yaitu: anak usia sekolah (6–12 tahun), mengalami skabies berdasarkan hasil pengkajian keperawatan, serta mendapat persetujuan dari orang tua atau wali untuk berpartisipasi dalam penelitian.

## 4.2 Karakteristik Responden

Pengkajian dilakukan pada tanggal 18 Juli 2025 terhadap Kedua anak dengan diagnosa Medis scabies Yaitu An. EJ dan An.MT. Keduanya mempunyai karakteristik demografi serta pengalaman yang berbeda dalam masa menjalani proses penyakit ini **Responden 1** Nama An EJ Umur 7 tahun 2 bulan Jenis Kelamin Perempuan Alamat Desa Kuakalo Rt 05 Rw 03 Pengkajian dilakukan pada tanggal 18 juli 2015 pukul 16.00 wita di rumah anak EJ. Sumber Informasi dari Orang tua (ibu) dan observasi langsung. Keluhan utama anak mengeluh gatal pada malam hari, terutama di sela jari, perut, dan lipatan tubuh dan daerah bokong. Keluhan gatal dirasakan sejak sekitar 2 minggu lalu, semakin memburuk pada malam hari. Anak tampak sering menggaruk hingga kulit menjadi lecet dan kemerahan. terdapat Riwayat Penyakit dahulu ibu mengatakan anak pernah mengalami keluhan yang sama kurang lebih 6 bulan yang lalu dibawah ke fasilitas mendapatkan

terapi tetapi tidak maksimal karena ketika keluhan berkurang tidak melanjutkan pengobatan dan dibiarkan begitu saja. Tidak ada riwayat alergi, makanan, minuman serta obat-obatan. Riwayat Penyakit Keluarga beberapa anggota keluarga juga mengalami gatal-gatal serupa. Pola Persepsi Kesehatan dan Pemeliharaan Kesehatan Orang tua mengetahui bahwa anak mengalami masalah kulit. Pernah mencoba pengobatan tradisional minyak kelapa. Pola Nutrisi dan Metabolik Nafsu makan baik, makan 3 kali sehari, Tidak ada keluhan mual/muntah. Berat badan: 15 Kg, Tinggi badan: 125 cm Pola Eliminasi BAB dan BAK normal, Tidak ada keluhan. Pola Aktivitas dan Latihan anak masih aktif bermain, tapi kadang terganggu karena rasa gatal. Pola Tidur dan Istirahat anak sering terganggu karena gatal, terutama malam hari. Pola Kognitif dan Persepsi Sadar, kooperatif. Tidak ada masalah dalam persepsi nyeri, kecuali rasa gatal. Pola Hubungan dan Peran anak tinggal bersama orang tua ayah ibu dan saudara 3 Interaksi baik. Pola Penanggulangan Stres anak tampak gelisah dan mudah menangis saat gatal. Pola nilai dan Kepercayaan Keluarga percaya pada pengobatan herbal seperti daun sirih. Pemeriksaan Fisi, Kepala tidak ada kelainan Konjungtiva Normal, hidung & Telinga tidak ada keluhan, terdapat Lesi pada sela jari, perut, bokong, terdapat luka bekas garukan, Kulit kemerahan dan kering Suhu: 36.8°C, Nadi: 90 x/menit, RR: 22 x/menit TD: 100/60 mmHg. Status Psikososial, Anak tampak gelisah, kurang nyaman, kadang menangis Keluarga cukup suportif namun terbatas informasi tentang scabies Status lingkungan tempat tinggal padat penduduk Sering berbagi tempat tidur dan handuk dengan saudara.

**Responden Kedua** Identitas Nama An. MT, Berusia 8 tahun 2 bulan Jenis Kelamin Perempuan Alamat Desa Kuaklalo RT 05/ RW 03 Tanggal Pengkajian dilakukan pada tanggal 18 Juli 2025 pukul 17.00 wita dengan diagnosa Medis: Scabies. Keluhan Utama anak mengeluh gatal-gatal pada malam hari yang mengganggu tidur. Gatal dirasakan di sela-sela jari tangan punggung dan telapak tangan, perut, serta selangkangan. Riwayat Penyakit Sekarang Pasien mengeluh gatal-gatal pada malam hari yang mengganggu

tidur, Keluhan dialami gatal sejak 1 minggu terakhir. Orang tua mengaku telah mencoba mengoleskan bedak gatal namun tidak membaik. Riwayat Penyakit Keluarga beberapa anggota keluarga juga mengalami keluhan gatal yang sama, terutama adik dan ibu. Nafsu makan anak baik, Frekuensi makan 3 kali sehari, Minum:  $\pm$  6 gelas per hari. Berat badan: 17 Kg TB 126 cm, Tidak ada keluhan mual, muntah, atau diare. BAB: 1x sehari, normal, BAK:  $\pm$  5-6x/hari, normal, tidak nyeri. Anak tampak lelah karena kurang tidur akibat gatal Waktu tidur malam:  $\pm$  5 jam (terganggu). Higiene Diri dan Perawatan Kulit Anak mandi 1x sehari Menggunakan handuk dan pakaian bersama dengan adik Kuku tidak terpotong pendek Kulit tampak lecet bekas garukan. Anak Menyadari gatal membuat tidak nyaman dan belum bisa menjelaskan penyebab penyakit yang dialami. Anak tinggal bersama keluarga inti Ibu sebagai pengasuh utama. Pemeriksaan Fisik (Head to Toe) Kepala Tidak ada lesi, Konjungtiva tidak pucat, Hidung/telinga tidak ada keluhan. Kulit Lesi berupa papul merah kecil, beberapa terdapat krusta daerah lesi sela jari tangan, telapak dan punggung tangan perut, paha bagian dalam, Tanda bekas garukan dan lecet Tidak ada luka terbuka besar, Kuku: Panjang, tampak kotor Suhu tubuh: 36,7°C TTV TD 100/70 mmHg Nadi: 90x/menit RR: 20x/menit Psikososial dan emosional Anak tampak cemas dan malu karena lesi di kulit menghindari bermain dengan teman sebaya, anak Kooperatif selama pengkajian. Lingkungan rumah padat penduduk, Ventilasi kurang baik Kebiasaan tidur bersama Penggunaan alat pribadi bersama (handuk, baju) Pengetahuan Keluarga Ibu belum memahami penyebab dan penularan scabies belum pernah mendapatkan edukasi dari petugas kesehatan.

**4.1.3 Status Kenyamanan sebelum penerapan Kompres daun sirih (*Piper Betle L*) terhadap Gangguan Rasa nyaman pada anak usia sekolah 6-12 tahun dengan Scabies diwilayah Kerja Puskesmas Baumata Juli, 2025**

Tabel 4.1 Status Kenyamanan sebelum penerapan kompres daun sirih (*Piper Betle L*) terhadap Gangguan Rasa nyaman pada anak usia sekolah 6-12 tahun dengan Scabies diwilayah Kerja Puskesmas Baumata Juli, 2025

<b>Responden</b>	<b>Status Kenyamanan Sebelum Penerapan</b>
An.EJ	Kesejahteraan fisik menurun (1) Anak mengeluh tidak nyaman meningkat (1) Anak merasa gelisah meningkat (1) Anak mengeluh Gatal meningkat (1) Anak mengeluh tidak bisa tidur meningkat (1 )
An.MT	Kesejahteraan fisik menurun (1) Anak mengeluh tidak nyaman meningkat (1) Anak merasa gelisah meningkat (1) Anak mengeluh Gatal meningkat (1) Anak mengeluh tidak bisa tidur cukup meningkat (1)

**Sumber Data: Primer, 2025**

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa, status kenyamanan sebelum penerapan kompres daun sirih berdasarkan observasi didapatkan hasil bahwa sebelum penerapan status kenyamanan An. EJ berada pada kesejahteraan fisik menurun (1) Anak mengeluh tidak nyaman meningkat (1) Anak merasa gelisah meningkat (1) Anak mengeluh tidak bisa tidur meningkat, desangkan anak MT kesejahteraan fisik menurun (1) Anak mengeluh tidak nyaman meningkat (1) Anak merasa gelisah meningkat (1) Anak mengeluh Gatal meningkat (1) Anak mengeluh tidak bisa tidur cukup meningkat.

**4.1.4 Status Kenyamanan sesudah penerapan Kompres daun sirih (*Piper Betle L*) terhadap Gangguan Rasa nyaman pada anak usia sekolah 6-12 tahun dengan Scabies diwilayah Kerja Puskesmas Baumata Juli, 2025**

Tabel 4.2 Status Kenyamanan setelah penerapan kompres daun sirih (*Piper Betle L*) Bulan Juli, Tahun 2025

Responden	Status Kenyamanan Sebelum Penerapan
An.EJ	Kesejahteraan fisik cukup meningkat (4) Anak mengeluh tidak nyaman menurun (4) Anak merasa gelisah cukup menurun (4) Anak mengeluh Gatal menurun (4) Anak mengeluh tidak bisa tidur cukup menurun (4)
An.MT	Kesejahteraan fisik cukup meningkat (4) Anak mengeluh tidak nyaman menurun (4) Anak merasa gelisah menurun (5) Anak mengeluh Gatal menurun(4)Anak engeluar tidak bisa tidur menurun (5)

**Sumber Data: Primer, 2025**

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa, status kenyamanan setelah penerapan kompres daun sirih berdasarkan observasi didapatkan hasil bahwa sebelum setekah Penerapan status kenyamanan An. EJ meningkat Kesejahteraan fisik cukup meningkat (4) Anak mengeluh tidak nyaman menurun (4)Anak merasa gelisah cukup menurun (4)Anak mengeluh Gatal menurun (4 )Anak mengeluh tidak bisa tidur cukup menurun (4 ) dan An.MT Kesejahteraan fisik cukup meningkat (4) Anak mengeluh tidak nyaman menurun (4)Anak merasa gelisah menurun (5)Anak mengeluh Gatal menurun (4 )Anak mengeluh tidak bisa tidur cukup menurun (5 )

**4.1.5 Efektivitas Penerapan Kompres Daun sirih (*Piper Betle L*) Terhadap Gangguan Rasa Nyaman pada anak Usia sekolah 6-12 tahun dengan Scabies diwilayah Kerja Puskesmas Baumata Juli 2025.**

Tabel 4.3 Efektivitas penerapan Kompres daun sirih (*Piper betle L*) terhadap Gangguan Rasa Nyaman pada anak Usia sekolah 6-12 tahun dengan scabies

Responden	Kriteria Hasil	Sebelum penerapan	Sesudah Penerapan	Meningkat
An.EJ	Kesejahteraan fisik	1	4	Ya
	mengeluh tidak nyaman	1	4	
	gelisah	1	4	
	Gatal	1	4	
	mengeluh tidak bisa tidur	1	4	
An.MT	Kesejahteraan fisik	1	4	Ya
	mengeluh tidak nyaman	1	5	
	gelisah	1	4	
	mengeluh Gatal	1	4	
	mengeluh tidak bisa tidur	1	5	

**Sumber Data : Primer, 2025**

Tabel 4.3 menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan Status Kenyamanan dengan penerapan Kompres daun sirih (*piper betle L*) dimana responden an EJ mempunyai

Kesejahteraan fisik sebelum penerapan 1 sesudah penerapan 4, mengeluh tidak nyaman Sebelum 1 dan sesudah penerapan 4, gelisah sebelum penerapan 1 sesudah penerapan 4, Gatal sebelum penerapan 1 dan sesudah penerapan 4 Mengeluh tidak bisa tidur 1 dan sesudah penerapan 4 sedangkan anak MT Kesejahteraan fisik sebelum penerapan 1 sesudah penerapan 4, mengeluh tidak nyaman Sebelum 1 dan sesudah penerapan 4, gelisah sebelum penerapan 1

sesudah penerapan 5, Gatal sebelum penerapan 1 dan sesudah penerapan 4  
Mengeluh tidak bisa tidur 1 dan sesudah penerapan 5.

## **4.2 Pembahasan**

Penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran interpretasi dan mengungkapkan efektivitas penerapan kompres Daun sirih (*Piper betle L*) terhadap Gangguan Rasa nyaman pada anak usia sekolah 6-12 tahun di wilayah Kerja Puskesmas Baumata Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang

### **4.2.1 Status Kenyamanan sebelum Penerapan Kompres Daun Sirih (*Piper Betle L*) pada anak usia sekolah (6-12 tahun) dengan scabies di wilayah kerja Puskesmas Baumata Kecamatan Taebenu**

Dari hasil evaluasi kondisi ini menunjukkan bahwa scabies tidak hanya menimbulkan dampak fisik berupa lesi dan infeksi, tetapi juga berdampak langsung pada psikologis dan sosial anak. Mereka mengalami gangguan kualitas tidur, berkurangnya semangat belajar, serta ketidakmampuan untuk beraktivitas dan bersosialisasi secara normal. sebelum dilakukan intervensi berupa kompres daun sirih, kedua anak menunjukkan tanda-tanda ketidaknyamanan baik secara fisik maupun psikologis yang signifikan. Gangguan rasa nyaman tersebut diakibatkan oleh gejala khas scabies, yaitu gatal intens terutama pada malam hari yang menyebabkan gangguan tidur dan iritasi kulit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tasni dkk., (2023) dengan judul kompres daun sirih pada pasien scabies untuk mengurangi gatal dengan pendekatan teori keperawatan orem. sebelum dilakukan kompres menggunakan daun sirih ditemukan bahwa pasien 1 dan pasien 2 mengalami gangguan yang sama yaitu gatal gatal akibat scabies. Gejala yang biasa terjadi diantaranya rasa gatal yang parah, terutama di malam hari, mengalami ruam menyerupai jerawat, terdapat sisik atau lecet pada kulit, mengalami luka akibat garukan. Rasa gatal dapat memburuk di malam hari karena itu adalah momen tungau kudis menaruh telurnya ke dalam kulit.



Peneliti berasumsi bahwa sebelum dilakukan kompres daun sirih, kondisi kedua anak menunjukkan tanda-tanda ketidaknyamanan baik secara fisik maupun psikologis yang signifikan. Gangguan rasa nyaman tersebut diakibatkan oleh gejala khas scabies, yaitu gatal intens terutama pada malam hari yang menyebabkan gangguan tidur dan iritasi kulit.

#### **4.2.2 Status Kenyamanan setelah penerapan kompres hangat daun sirih pada anak usia sekolah (6-12 tahun) dengan scabies di wilayah kerja Puskesmas Baumata Kecamatan Taebenu**

Dari hasil evaluasi secara keseluruhan, intervensi kompres daun sirih meningkatkan kenyamanan anak, baik dari segi fisik, emosional, maupun sosial. Kulit tampak mulai membaik dan tidak ditemukan luka baru akibat garukan dan anak-anak tidur lebih nyenyak dan aktif kembali dalam bermain dan belajar.

Penelitian ini sejalan dengan Rahmanyah dkk., (2023) dengan judul Penerapan Kompres Air Rebusan Daun Sirih Terhadap Kerusakan Integritas Kulit pada Keluarga An. A dengan Skabies. Setelah dilakukan tindakan kompres air rebusan daun sirih untuk mengatasi keparahan tingkat dan ukuran lesi skabies yang diderita. Pada saat pre intervensi, didapatkan penyembuhan keparahan tingkat dan ukuran lesi skabies adalah skala 2 (terbatas), setelah post intervensi menjadi skala 3 (sedang)

Peneliti berasumsi bahwa setelah dilakukan penerapan kompres daun sirih terjadi peningkatan kenyamanan anak, baik dari segi fisik, emosional, maupun sosial. Kulit tampak mulai membaik dan tidak ditemukan luka baru akibat garukan dan anak-anak tidur lebih nyenyak dan aktif kembali dalam bermain dan belajar.

Penelitian ini sejalan dengan hasil studi oleh Nega dkk., (2022) yang menunjukkan bahwa kompres air rebusan daun sirih (*Piper betle L.*) efektif dalam mengurangi gejala gatal dan peradangan pada kulit, khususnya pada kasus scabies. Kandungan antiseptik dan antibakteri alami dalam daun sirih seperti fenol, kavikol, dan eugenol berperan penting dalam menghambat pertumbuhan parasit penyebab scabies serta membantu proses penyembuhan

kulit. Selain itu, efek hangat dari kompres air daun sirih juga memberikan rasa nyaman dan relaksasi, yang sangat penting bagi anak-anak yang mengalami gangguan tidur akibat rasa gatal yang berlebihan.

Penelitian lain oleh Nega dkk., (2022) menegaskan bahwa penggunaan terapi herbal yang berbasis lokal seperti daun sirih merupakan pendekatan alternatif yang aman, terjangkau, dan mudah diterapkan di lingkungan keluarga, terutama dalam menangani penyakit kulit menular seperti scabies pada anak usia sekolah. Orang tua yang terlibat dalam proses perawatan juga melaporkan peningkatan bonding emosional dengan anak karena kegiatan kompres ini dilakukan secara rutin dan penuh perhatian.

Dengan demikian, intervensi kompres daun sirih dapat direkomendasikan sebagai bagian dari terapi pendukung non-farmakologis dalam penanganan scabies pada anak, khususnya di wilayah dengan sumber daya terbatas seperti Puskesmas Baumata. Intervensi ini juga memperkuat pendekatan asuhan keperawatan berbasis keluarga dan budaya lokal.

#### **4.2.3 Efektivitas Kompres Daun sirih (Piper Betle L ) Terhadap gangguan Rasa nyaman pada anak usia sekolah 6-12 tahun dengan scabies Diwilayah kerja Puskesmas Baumata.**

Penerapan kompres daun sirih (Piper betle L.) terbukti memberikan pengaruh positif terhadap penurunan gangguan rasa nyaman pada anak usia sekolah yang mengalami scabies. Berdasarkan hasil intervensi selama tiga hari pada anak EJ (7 tahun 2 bulan) dan anak MT (8 tahun 2 bulan), ditemukan adanya peningkatan skor kenyamanan secara signifikan, ditunjukkan dengan berkurangnya keluhan gatal, lesi kulit yang mulai mengering, dan perbaikan kualitas tidur anak.

Sebelum intervensi, anak EJ dan MT menunjukkan skor kenyamanan yang rendah menurut lembar observasi SLKI, yakni masing-masing 1 dan 1, dengan keluhan utama berupa gatal hebat di malam hari, gangguan tidur, dan kulit lecet akibat garukan. Setelah penerapan kompres daun sirih dua kali sehari selama tiga hari, skor kenyamanan meningkat

menjadi 4 pada anak EJ dan 4 pada anak MT.

Hasil ini selaras dengan penelitian Arsalan dkk., (2025) yang menyatakan bahwa pemberian kompres air rebusan daun sirih pada pasien scabies selama tiga hari mampu menurunkan intensitas gatal secara signifikan. Daun sirih mengandung senyawa eugenol, flavonoid, saponin, tannin, dan minyak atsiri yang berperan sebagai antibakteri, antiinflamasi, dan antipruritus, sehingga mampu meredakan peradangan dan gatal pada kulit akibat infestasi *Sarcoptes scabiei*

Selain itu, penelitian oleh Lestari dkk., (2024) juga mendukung temuan ini, di mana pemberian kompres daun sirih selama 3–5 hari efektif mengurangi rasa tidak nyaman pada pasien dengan penyakit kulit menular, seperti scabies. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa kompres herbal dapat digunakan sebagai terapi pelengkap untuk menurunkan kebutuhan penggunaan salep farmakologis yang berpotensi menyebabkan efek samping pada anak-anak.

Efektivitas intervensi juga tidak lepas dari peran keluarga dalam memberikan perawatan di rumah. Keluarga anak EJ dan MT secara aktif terlibat dalam menyiapkan larutan rebusan daun sirih, melakukan kompres sesuai prosedur, serta memantau kondisi anak setiap harinya. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa kompres daun sirih merupakan alternatif terapi herbal yang efektif, aman, dan terjangkau dalam menurunkan gangguan rasa nyaman pada anak dengan scabies, terlebih jika diterapkan secara konsisten dan melibatkan keluarga secara aktif.

### **4.3 Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi generalisasi hasil, antara lain:

1. Jumlah Subjek Penelitian Terbatas

Penelitian ini hanya melibatkan dua subjek anak usia sekolah dengan scabies di wilayah kerja Puskesmas Baumata, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang. Jumlah partisipan yang terbatas ini menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas.

2. Waktu Pelaksanaan Penelitian Singkat

Intervensi kompres daun sirih dilakukan dalam kurun waktu yang relatif singkat (3 hari), sehingga pengamatan terhadap efek jangka panjang dari intervensi tidak dapat dilakukan secara menyeluruh.

3. Variabel Lingkungan Tidak Dapat Dikendalikan Secara Penuh

Lingkungan tempat tinggal subjek yang berbeda, termasuk tingkat kebersihan rumah dan kebiasaan hidup bersih dan sehat, dapat memengaruhi hasil intervensi dan tidak sepenuhnya dapat dikontrol oleh peneliti.

4. Faktor Subjektivitas Penilaian Rasa Nyaman

Penilaian terhadap gangguan rasa nyaman bersifat subjektif dan dapat dipengaruhi oleh kondisi emosional anak atau pengaruh orang tua, sehingga kemungkinan terjadi bias dalam penilaian.